



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasar kepada hasil penelitian dan pembahasan keadaan kesejahteraan jurnalis perempuan media asing maupun lokal dalam penelitian ini terbilang beragam. Untuk waktu kerja dan Alur kerja media massa dari keempat jurnalis dalam penelitian ini terbilang hampir sama, yakni tidak dapat di tentukan. Memang seluruh informan dalam penelitian ini memiliki waktu kerja yang telah ditentukan, namun pada saat penerapannya mereka tidak dapat meghindari tugas yang datang secara tiba-tiba. Jadi waktu kerja jurnalis terbilang fleksibel.

Pasalnya, pekerjaan jurnalis di lapangan tidak dapat diduga, dan tidak dapat di prediksi. Seluruh jurnalis perempuan dalam penelitian ini memiliki waktu lembur sendiri sesuai dengan posisi masing-masing, keadaan berita bisa datang kapan saja membuat jurnalis harus selalu siap sedia setiap saat. Namun, perusahaan media dalam penelitian ini tidak seluruhnya memberikan upah lembur kepada jurnalisnya. Lebih dalam, jurnalis perempuan dalam penelitian ini juga mendapat haknya untuk cuti, dan telah sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Industri media yang dikatakan sebagai "*Male Industry*" ternyata tidak berlaku di media lokal maupun media asing yang ada dalam penelitian ini. Pasalnya, setiap jurnalis perempuan dalam penelitian ini mendapatkan peran yang berdampak di perusahaan media yang mereka tempati. Perempuan tidak

lagi ditempatkan dalam ranah yang “ringan” seperti penulisan berita *feature* saja, namun telah mendapatkan pengakuan untuk menempati ranah-ranah seperti politik, hukum dan lain-lain yang biasanya ditempati oleh jurnalis laki-laki.

Keberadaan perempuan di media juga saat ini terbilang baik karena perempuan di media jumlahnya saat ini cukup signifikan. Keberadaan perempuan juga menuntut media tempat mereka bekerja untuk dapat memperhatikan keadaan perempuan. Salah satunya adalah saat perempuan mengalami datang bulan. Seluruh perusahaan media dalam penelitian ini sadar akan keadaan tersebut dan memberikan kesempatan bagi jurnalis perempuan untuk beristirahat saat datang bulan, namun syarat dan ketentuan tiap perusahaan dalam memberikan waktu libur atau istirahat bagi jurnalisnya berbeda-beda. Ada yang dengan tetap memberikan tugas dari rumah, ada yang memotong hari libur dan sebagainya.

Lebih dalam, kesehatan dan keselamatan perempuan di media tempat keempat jurnalis perempuan bekerja telah terjamin, mulai dari adanya jaminan sosial baik itu jaminan sosial swasta maupun negeri. Sementara itu kesejahteraan finansial berupa gaji yang diberikan kepada keempat jurnalis dalam penelitian ini juga telah sesuai dengan UMR yang berlaku. Selain itu, seluruh perusahaan media dalam penelitian ini telah memberikan fasilitas akomodasi guna menunjang aktivitas kerja jurnalistik tiap jurnalisnya. Jaminan kesejahteraan saat melakukan dinas luar kota juga telah dijamin oleh masing-masing perusahaan media, namun syarat dan ketentuannya berbeda-beda mulai

dari jumlah uang saku, pemilihan armada penerbangan, uang makan dan lainnya. Hal ini mematahkan argumen Tomar (2011) bahwa di India, perempuan tidak mendapatkan fasilitas kesejahteraan seperti penyediaan akomodasi, namun hal tersebut tidak berlaku di Indonesia.

Pemberian bonus pada keempat jurnalis perempuan dalam penelitian ini juga beragam, mulai dari jumlah bonus, hingga ragam bonus yang disediakan perusahaan media baik asing maupun lokal. Selain kesejahteraan secara finansial, kesejahteraan psikologis jurnalis perempuan dalam penelitian ini juga beragam. Perbedaan ini terlihat dari lingkungan kerja masing-masing jurnalis perempuan, serta seberapa lama mereka bekerja menjadi jurnalis. Sebagian dari mereka ada yang mengatakan bahwa bekerja sebagai jurnalis ialah sebuah passion, namun disamping itu pekerjaan sebagai jurnalis adalah pekerjaan yang berat.

Lebih dalam, masing-masing jurnalis perempuan dalam penelitian ini telah merasakan kesetaraan gender yang ada di lingkungan kerja mereka masing-masing. Mulai dari penempatan di posisi kerja yang sudah beragam, yakni tidak lagi hanya mengerjakan pekerjaan yang dianggap mudah. Serta tidak ada perbedaan antara jurnalis perempuan dan laki-laki mulai dari waktu kerja, gaji, bonus dan jabatan, semua diperhitungkan dari *skill* masing-masing pekerja di media tersebut. Selain itu seluruh jurnalis perempuan dalam penelitian ini tidak pernah mendapatkan pengalaman diskriminatif dari laki-laki.

Pemahaman Jurnalis perempuan di media lokal dan media asing perihal isu kesejahteraan juga terbilang beragam, ada yang sadar namun ada juga yang

tidak secara sadar memperhatikan isu kesejahteraan dalam bekerja. Keadaan tersebut masing-masing terjadi di media asing maupun media lokal di Indonesia. Setiap perusahaan media baik lokal maupun asing dalam penelitian ini memiliki gaya penerapan regulasi yang berbeda-beda, seluruh undang-undang yang menyinggung kesejahteraan pekerja dalam penelitian ini diterapkan dengan ketentuan yang berbeda dari masing-masing perusahaan media. Namun ada hal-hal yang juga menggambarkan bahwa kesejahteraan jurnalis secara fisik belum terjamin secara sepenuhnya, seperti saat melakukan peliputan jurnalis tidak diberi uang saku dan harus menggunakan uang mereka terlebih dahulu. IDN Times juga menyinggung penyediaan uang dinas yang jumlahnya berada di bawah standar dibanding media lain.

Selain kesejahteraan secara fisik, kesejahteraan psikologis dari keempat jurnalis dalam penelitian ini terbilang beragam, hal mendasar yang dapat membedakan tingkat kesejahteraan psikologis masing-masing informan adalah dari pengalaman dan usia. Dante dari Alinea.id merasa bahwa dirinya tertekan bekerja sebagai jurnalis dan berencana untuk tidak terlalu lama bekerja sebagai jurnali. Berbeda dengan informan lainnya yang dari segi usia terbilang sudah memasuki usai dewasa menengah dan telah menjadi jurnalis sejak muda.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat diberikan, yakni:

a. Saran Akademis

Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam isu kesejahteraan terhadap jurnalis, bukan hanya untuk jurnalis perempuan namun untuk seluruh jurnalis. Serta dapat mencari objek penelitian yang lebih beragam, serta dapat memberikan gambaran yang lebih dalam mengenai kesejahteraan pekerja media. Gambaran tersebut diharapkan dapat memberi masukan bagi calon jurnalis muda untuk lebih mempertimbangkan dan memperhatikan kesejahteraan mereka selama bekerja.

b. Saran Praktis

Diharapkan perusahaan media yang ada di dalam penelitian ini, maupun perusahaan media yang lainnya dapat lebih memperhatikan regulasi kesejahteraan jurnalisnya serta dapat membuat para jurnalis perempuan di luar sana lebih peduli kepada pentingnya kesejahteraan selama bekerja. Bukan hanya jurnalis perempuan namun untuk seluruh jurnalis atau seluruh profesi yang belum secara mendalam mendapat haknya untuk memiliki kesejahteraan selama bekerja.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A